



KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI SMA NEGERI 2 WAY TENONG LAMPUNG BARAT

¹Desty Ramadani,²M.Feri Fernadi,³Sahidin Wahyudi,

^{1,2,3}. Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Contribution Of Education, Islam,
Formation Of Akhlakul Karimah

Abstract: National development in the field of education is an effort to educate the nation's life and develop Indonesian people as a whole, namely people who believe and are devoted to God Almighty and virtuous, have knowledge and skills, physical and spiritual health, a steady and independent personality, and a sense of community and national responsibility based on Pancasila and the 1945 Constitution.

The question in this study is the Contribution of Islamic Religious Education in the Formation of Akhlakul Karimah at SMA Negeri 2 Way Tenong West Lampung?. The purpose of this study is to determine the learning outcomes of Islamic Religious Education in the Formation of Karimah morals

This type of research is field research. The nature of the research is qualitative descriptive. This study used data collection techniques with interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used in this study use data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi perkembangan hidup dan kehidupan manusia, yaitu untuk mempersiapkan diri agar mampu mencukupi kebutuhannya secara mandiri dan bertanggung jawab dimasa yang akan datang. Untuk menjalani perjalanan dalam kehidupan ini setiap Muslim juga harus dibekali Pendidikan Agama Islam sebagai

pegangan hidup atau pedoman hidup. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sistematis dan diarahkan kepada anak didik dalam rangka menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam itu sendiri. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang terusmenerus dan berkesinambungan. (Efrina and Warisno 2021)

Manajemen tenaga kependidikan di sekolah harus ditunjukkan untuk memberdayakan tenaga-tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi manajemen tenaga kependidikan di sekolah yang harus dilaksanakan kepala sekolah adalah menarik, mengembangkan, mengkaji, dan memotivasi tenaga kependidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal, membantu tenaga kependidikan mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier, serta menyalurkan tujuan individu, kelompok, dan lembaga.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan oleh kepala sekolah dalam memberdayakan tenaga kependidikan yang tersedia. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan disekolah melalui aplikasi berbagai konsep dan teknik manajemen personalia modern. Berhasil atau tidaknya proses pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sangatlah bergantung dari unsur manusia yang memimpin dan melaksanakan tugas-tugas serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Setiap pimpinan unit organisasi seyogyanya menitik beratkan perhatian dan usaha agar tenaga-tenaga atau pegawainya dapat berdaya guna sebagaimana yang diharapkan, dalam arti maupun, cakap dan mau melaksanakan tugas secara teratur dan tertib berdasarkan sistem dan prosedur kerja yang telah ditetapkan..(HAMIDI 2018).

Untuk itu dilingkungan setiap lembaga pendidikan diperlukan kegiatan analisis pekerjaan untuk menyusun deskripsi pekerjaan dan klasifikasi pekerjaan, agar pada saat penerimaan dan penempatan pegawai dapat disesuaikan antara pegawai yang diperlukan dengan tuntutan jenis dan sifat pekerjaan. Bahwa dalam penerimaan dan penempatan

pegawai harus memperhatikan kualifikasi para individu dari pegawai karena dalam penerimaan dan penempatan pegawai yang tidak tepat, menimbulkan berbagai kerugian dan masalah karena setiap pekerjaan yang dilimpahkan tidak terselesaikan secara efektif, dengan demikian tenaga dan waktu akan terbuang-buang, bahkan mungkin pula menjadi pemborosan karena biaya dipergunakan untuk personil yang tidak mampu mencapai prestasi seperti yang diharapkan (Andriani and Rasto 2019)

Pelaksanaan manajemen tenaga kependidikan di Indonesia sedikitnya mencakup tujuh kegiatan utama, yaitu perencanaan tenaga kependidikan, pengadaan tenaga kependidikan, pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan, promosi dan mutasi, pemberhentian tenaga kependidikan, kompensasi, dan penilaian tenaga kependidikan. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga-tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai, serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas(Abidin 2017)

Pemberhentian dan pemensiunan sudah dilakukan dengan baik. Keenam kompensasi sudah berjalan yaitu kompensasi berupa gaji, kompensasi berupa intensif dan auransi kesehatan. Ketujuh penilaian pegawai berjalan dengan baik.

Dari uraian di atas mengungkapkan bahwa implementasi manajemen tenaga kependidikan di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan sudah dilaksanakan namun kurang optimal. Dengan demikian maka peneliti merumuskan judul Implementasi Manajemen Tenaga Kependidikan di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan

KERANGKA TEORITIK

Akhlakul Karimah

Pengertian Akhlakul Karimah (Akhlak Mulia)

Agama Islam merupakan agama yang didalamnya mengandung ajaran-ajaran bagi seluruh umatnya. Salah satu ajaran Islam yang paling mendasar adalah masalah akhlak. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam salah satu firman Allah, yang mana akhlakul karimah sangat diwajibkan oleh Allah. (Bahri 2022) Pembahasan akhlakul karimah ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran, maka penulis akan menguraikan pengertian akhlakul karimah. Pada pembahasan mengenai akhlak, penulis akan mengkaji dari dua tinjauan yaitu dari segi etimologi dan terminologi, dengan tujuan agar dapat di pahami dengan jelas. Dari segi etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab al-akhlak bentuk jamak dari khuluq artinya perangai.⁷ Sedangkan akhlak dalam arti keseharian artinya tingkah laku, budi pekerti, kesopanan.⁸ Pengertian lain, (akhlak karimah) ialah sebagai tingkahlaku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan (fadilah).

Jadi (akhlak karimah) berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang ke pada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan- perbuatan yang asesuaian dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadis. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik (Warisno 2020)

Berikut ini akan dibahas definisi akhlak menurut aspek terminology. Beberapa pakar mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

a. Menurut Al-Quthuby

“Akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari bab kesopannya disebut akhlak, karna perbuatan-perbuatan itu termasuk bagian dari kejadian”.¹⁰

b. Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin.

“Akhlak adalah kehendak yang biasa dilakukan (kebiasaan) artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu”.¹¹

c. Menurut Prof. Dr. H. Zainuddin Ali, M.A.

Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah khuluqun, yang berarti perangai, tabiat, adat atau khuluqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan”.¹² Dari beberapa definisi akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa hakekat akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, sehingga dari situ timbullah kelakuan yang baik dan terpuji yang dinamakan akhlak mulia, sebaliknya apa bila lahir kelakuan yang buruk maka disebut akhlak yang tercela. (Ruli 2020)

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional tenaga pendidik dan kependidikan harus memiliki kompetensi yang disyaratkan baik oleh peraturan pemerintah maupun kebutuhan masyarakat antara lain: (1) pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2) pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi terakreditasi pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi

Dasar Tujuan Akhlakul Karimah

Dasar tujuan akhlakul karimah adalah untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia dengan cara memahami ajaran-ajaran islam, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penguraian diatas dapat kita pahami bahwa akhlakul karimah harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,

agar dapat tertanam dalam diri kita masing-masing. (Azis and Amiruddin 2020)

Kontribusi Pendidikan Agama Islam

Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membuat sesuatu yang sukses, ketika kita memberikan kontribusi, itu berarti bahwa kita memberikan sesuatu yang bernilai bagi sesama.

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam bersifat inklusif rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Undang-undang No. 2 Tahun 1989. (Julia 2018)

Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan misi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana peserta didik itu akan diarahkan/dibawa." Yang dimaksud dasar pendidikan disini adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada umumnya yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Adapun dasar pendidikan yang secara langsung mengatur mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia yaitu: dasar operasional. Dalam hal ini sebagaimana yang dinyatakan dalam ketetapan (TAP MPR No. II/MPR/1993 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. mempertumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan.

Dari ketetapan di atas jelas bahwa pemerintah Indonesia memberi kesempatan kepada seluruh bangsa Indonesia untuk melaksanakan pendidikan agama, dan bahkan pendidikan yang sudah jelas secara langsung dimasukkan dalam Kurikulum di Sekolah mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi. (Andrian 2020) Pendidikan agama Islam selain memiliki dasar juga memiliki tujuan, sebab setiap usaha atau kegiatan yang tidak ada tujuan, hasilnya akan sia-sia dan tidak terarah. Bila pendidikan kita pandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaiannya tujuan akhir pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang dibentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Dan nilai-nilai inilah yang akan mempengaruhi pola kepribadian manusia dan, sehingga mempengaruhi tingkah laku. Karena yang hendak dibahas disini adalah Pendidikan Agama Islam, maka berarti akan mengetahui lebih banyak tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Nilai-nilai ideal tercermin dalam perilaku lahiriyah yang berasal dari jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan. Jadi Tujuan Pendidikan agama Islam pada hakekatnya mengandung nilai perilaku manusia yang didasari dan dijiwai oleh iman dan taqwa pada Allah SWT.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menitik beratkan pada pengumpulan data dari informan yang di tentukan dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka.”

Ditinjau dari objeknya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), karena data-data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah ini diperoleh dari lapangan yaitu di SMA Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan bersifat verbal, kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka.(Sugiyono; 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMA Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat

Kontribusi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah di SMA Negeri 2 Way Tenong, dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah di SMA Negeri 2 Way Tenong dalam visi dan misi maka peranan kegiatan yang dilakukan oleh guru agama Islam untuk mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik harus di programkan dengan baik dan harus dilaksanakan dengan maksimal. Perogram kegiatan yang dibuat oleh para guru ini merupakan konsep yang diberikan kepala sekolah. Guru hanya mengembangkan konsep tersebut menjadi program kegiatan dalam usaha mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik.

SMA Negeri 2 way tenong merupakan salah satu lembaga pendidikan umum, sedangkan pendidikan Agama Islam hanya dua jam pembelajaran dalam seminggu. Akhlakul karimah menempati posisi yang

sangat penting dalam ajaran islam. Hal ini disebabkan akhlak memberikan kerangka dasar dengan landasan yang seharusnya mereka lakukan.

Menurut kepala sekolah, peserta didik merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Peserta didik selalu menjadi persoalan dan sebagai tumpuan perhatian, maka dibutuhkan seorang guru yang dapat mengerahkan perilaku peserta didik mencapai tujuan belajarnya.

Peneliti akan memaparkan data hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik tentang kontribusi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlakul karimah di SMA Negeri 2 Way Tenong. Kemudian diperoleh data sebagai berikut:

1.Hasil wawancara Peneliti dengan kepala sekolah Bpk Sugeng, tentang kontribusi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik ?

Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang sangat penting dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik, peserta didik juga perlu dibekali dengan model pembiasaan dan pengalaman-pengalaman yang berarti, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari- hari seperti mengucap salam dan bersalaman tangan ketika bertemu dengan guru dan sesama teman.

2. Untuk selanjutnya berkaitan dengan masalah kontribusi agama Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik Ibu Muslinah, selaku guru PAI di SMA Negeri 2 Way Tenong menambahkan sebagai berikut:

Kontribusi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhalakul karimah adalah sebagai berikut, mata pelajaran pendidikan agama Islam sangatlah penting didalam suatu lembaga pendidikan formal dimana pembentukan akhlak siswa yang sering kita lakukan pada siswa yaitu melatih melalui ke biasan-kebiasaan yang sering

kita lakukan di lingkungan sekolah seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu teman dan bersikap sopan ke pada teman serta kepada guru.

3. Untuk selanjutnya berkaitan dengan masalah kontribusi agama Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik peneliti mewawancarai salah satu peserta didik In Sundari selaku peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Way Tenong sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan In sundari kelas XII Ipa mata pelajaran pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam pembentukan akhlak siswa karena pelajaran agama islam sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak terutama dalam mengajarkan tatakrama kepada orang yang lebih tua dan ke sesama teman.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita lihat kontribusi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik sangat penting karena pelajaran pai memuat banyak aspek dalam kehidupan sehari-hari.

4. Hasil wawancara dengan ibu Muslinah selaku guru PAI nilai-nilai apa saja yang diberikan kepada siswa dalam upaya pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik di SMA Negeri 2 Way Tenong sebagai berikut ini:

Cara saya menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik yaitu membiasakan peserta didik berangkat tepat waktu, berdoa sebelum/sesudah belajar dan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan ke agamaan di sekolah.

5. Hal ini Sesuai dengan pemaparan Mega Selfia kelas XII IPA yaitu sebagai berikut: Mega, menyatakan bahwa: "Iya, guru pendidikan agama Islam Ibu Muslinah selalu mencontohkan prilaku datang tepat waktu, berdoa sebelum/sesudah belajar serta mengikuti kegiatan-kegiatan ke agamaan di sekolah. Dapat peneliti simpulkan bahwa Berdasarkan hasil

wawancara yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 way tenong lampung barat bahwa kepala sekolah maupun guru-guru telah menanamkan kedisiplinan dengan baik kepada peserta didik yaitu membiasakan peserta didik berangkat sekolah tepat waktu, mengabsen kehadiran sebelum memulai pembelajaran, berdoa sebelum belajar atau sesudah belajar, selalu mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.

6. Hasil wawancara dengan bapak Sugeng, berkaitan dengan sumbangsih kepala sekolah dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 way tenong sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk Sugeng peserta dalam pembentukan akhlak peserta didik dengan apapun yang kita lakuakan agar dapat di contoh oleh peserta didik baik itu datang tepat waktu, ketika shalat zuhur berjamaah serta melarang guru merokok di lingkungan sekolah agar tidak di tiru peserta didik .

Berdasarka hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kepala sekolah sma negeri 2 way tenong bapak sugeng telah berusaha melakukan yang terbaik untuk sekolah serta dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 2 Way Tenong.

Faktor Pendukung dan Penghambat kontribusi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di sma negeri 2 Way tenong

1 Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan informasi bahwa faktor yang mendukung kontribusi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Way Tenong berikut:

a. Adanya kerjasama kepala sekolah, guru beserta orang tua

Diungkapkan oleh Bapak kepala sekolah sugeng bahwa salah satu faktor pendukung dalam pembentukan akhlakul

karimah siswa ada nya kerjasama pihak sekolah dengan orang tua. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak sugeng sebagai berikut:

Menurut saya, faktor yang menjadi pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah siswa SMA Negeri 2 Way Tenong adalah adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa kerjasama pihak sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan baik agar dapat menghujudkan yang di cita-citakan seperti yang telah tertera dalam visi misi sekolah.

b. Lingkungan yang kondusif

Hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Muslinah sebagai berikut yaitu:

Salah satu paktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuk nya akhlakul karimah peserta didik yaitu siswa harus mampu membedakan pergaulan yang baik maupun yang buruk di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dalam pendidikan akhlak sebaik apapun pembawaan, keperibadian, pendidikan yang di tempuh, tanpa di dukung oleh lingkungan yang kondusif, maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk.

Dapat peneliti simpulkan dari hasil wawan cara diatas ialah paktor lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlakul karimah siswa tanpa di dukung oleh lingkungan yang kondusif, maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk

2.Faktor Penghambat

Dalam pembentukan akhlakul karimah siswa tentunya mengalami hambatan-hambatan. sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI di SMA Negeri 2 way tenong Ibu Muslinah sebagai berikut:

a. Sikap orang tua

Selain kurangnya perhatian yang di berikan orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendididkan masi bnya orang tua yang

berakgapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak cukuop di berikan di lembaga fomal (sekolah)atau guru ngaji yang ada di lingkungan sekitar.

b. Lingkungan yang tidak kondusif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 2 Way Tenong Ibu Muslinah sebagai berikut:

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat di elakkan karna akan membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa di ajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banya informasi yang di terima akan terekam di benak anak lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai- nilai islam , lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang telah di tanamkan di rumah maupun di sekolah.

Berdasarka hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa paktor lingkungan mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “kontribusi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah di sma negeri 2 way tenong lampung barat”. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkn bahwa: kontribusi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah di SMA Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat, dalam pelaksanaanya dapat dikatakan sudah baik yang di lakukan oleh guru dalam pelaksanaan dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa di dalam lingkungan sekolah.

1. kontribusi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah di sma negeri 2 way tenong lampung barat menggunakan 3 metode yaitu: Pertama, metode keteladanan, dalam hal ini, guru atau staf telah melaksanakan tauladan yang

baik terhadap kebiasaan peserta didik, seperti: berbicara dengan menggunakan tuturkata yang baik kepada orang yang lebih tua, dan kepada teman, berbicara tidak kasar, mengajarkan untuk bersikap rendah hati, dan mendengarkan ketika orang lain berbicara. Kedua, metode pembiasaan, dalam hal ini guru telah menanamkan kebiasaan yang baik pada peserta didik, dengan memberikan pembiasaan, seperti: membiasakan peserta didik datang tepat waktu pada jam sekolah, berdoa sebelum belajar atau sesudah belajar dan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan di sma negeri 2 way tenong . Ketiga, metode nasihat, dalam hal ini, guru selalu mengarahkan dan memberikan nasehat kepada santrinya untuk berbuat baik seperti: belajar istiqomah mengaji dan mengerjakan shalat berjamaah. Dan menjahui hal-hal yang bersifat menyimpang seperti: menipu atau berbohong, mencuri, dan mencemarkan nama baik sekolah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi pendidikan agama islam di SMA 2 Way Tenong yaitu: Pertama, adanya kerjasama pihak sekolah dengan wali murid. Kedua, lingkungan yang kondusif

REFERENCES

- Abidin, Achmad Anwar. 2017. "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TINGGI DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya)." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3 (1): 87–99. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.95>.
- Andrian, Seka. 2020. "Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Ma'arif." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10 (1): 43–52.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. 2019. "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4 (1): 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Azis, Nurani, and Amiruddin Amiruddin. 2020. "MOTIVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (01): 56–74. <https://doi.org/10.26618/jtw.v5i01.3344>.
- Bahri, Syaiful. 2022. "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (1): 94–100.
- Efrina, Lisa, and Andi Warisno. 2021. "Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3 (2): 214–19. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.7776>.
- HAMIDI, RIO ROMANDA. 2018. "PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDIT BAITUL JANNAH KECAMATAN KEMILING RAYA BANDAR LAMPUNG." Masters, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/4849/>.
- Julaiha, Siti. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." *Dinamika Ilmu* 14 (2): 226–39. <https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>.

- Ruli, Efrianus. 2020. "TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK." *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 1 (1): 143–46.
- Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
[//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Suharsimi, Arikunto. 2020. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134.
- Syaban, Marwan. 2019. "KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM." *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 12 (2): 131–41.
<https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>.
- Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.